

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa merupakan realitas interaksi komunikasi antara penutur dan lawan tutur yang berlangsung dalam kegiatan berkomunikasi. Komunikasi tersebut diwujudkan melalui tindak bahasa. Komunikasi yang diwujudkan melalui bahasa memang penting untuk dipelajari, agar kita dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat menggunakan bahasa yang baik. Bahasa merupakan cermin pemikiran yang ada dalam diri seseorang. Bahasa yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan juga sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara seseorang dengan orang lain melalui sebuah tuturan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari bahasa. Di dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa dengan menggunakan kata-kata, namun disertai juga dengan sebuah tindakan agar lawan tutur paham atau bertindak sesuai dengan maksud si penutur. Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat sebuah tindakan. Melalui tindak tutur, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai kepada mitra tuturnya. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu maksud kalimat itu. Melalui tindak tutur suatu kalimat yang dihasilkan oleh seseorang dapat berbentuk pertanyaan, pernyataan, ataupun perintah yang memiliki banyak maksud dan efek dari tuturan tersebut. Misalnya menginformasikan, membujuk, menentang, meminta maaf, melarang, memohon, mengakui, menawarkan, berjanji dan lain-lain. Karena sebuah tuturan dalam

percakapan seseorang sangat penting untuk dikaji, tanpa disadari sebuah percakapan yang dilakukan oleh orang mengandung maksud tertentu. Inilah mengapa tindak tutur sangat penting dalam bahasa yang digunakan oleh seseorang.

Di dalam tindak tutur terdapat bentuk-bentuk dari tindak tutur, salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusioner atau *illocutionary acts*. Tindak ilokusioner ini merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak tutur ilokusioner dapat dinyatakan dengan ungkapan dalam bahasa Inggris, *the act of doing something*. Jadi, ada semacam daya atau force di dalamnya yang dikuatkan oleh makna dari sebuah tuturan. Di dalam tindak tutur ilokusi terdapat tindak tutur direktif, tindak tutur direktif sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Definisi mengenai tindak direktif di atas dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kajian terhadap tindak tutur direktif pada sebuah tuturan dalam tayangan *Reality Show* “Janji Suci Raffi dan Gigi”.

Ketika peneliti sedang menonton sebuah tayangan *Reality Show* “Janji Suci Raffi dan Gigi”, terdapat sebuah tuturan yang diucapkan oleh Raffi dengan istrinya (Nagita) dan Rafathar (anaknya), sering kali percakapan tersebut mengandung maksud dari suatu tuturan yang diutarakan. Dalam hal ini fenomena yang terjadi yaitu sebagai berikut

- Nagita : Ehh ikannya mau ditaruh dimana tuh ikan nya?
Raffi : Di Aquarium yang di bawah aja ya, biar ikan nya tambah nambah.
Nagita : Ehh Ikannya *itung dulu* ayo ikan nya ada berapa?

Dari percakapan tersebut terlihat bahwa pada saat Raffi membeli ikan untuk anaknya (Rafathar), dia begitu terlihat senang sekali, dan saat itu Nagita memerintahkan kepada Rafathar untuk menghitung ikan yang ada di dalam kantong plastik. Sehingga dalam hal ini bentuk tindak tutur direktif dalam percakapan tersebut yaitu bentuk tindak tutur perintah. Bentuk tindak tutur perintah tersebut merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang telah dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Dalam hal ini direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Seperti pada percakapan di atas konteks tuturan adalah sebagai berikut:

Aktivitas yang sedang berlangsung yakni ketika penutur dan mitra tutur sedang membahas mengenai ikan yang dibawa oleh penutur dan mitra tutur berada di sampingnya. Penutur itu sendiri bernama Raffi dan nagita sedangkan mitra tutur bernama Rafathar yang merupakan buah hatinya. Penutur (Gigi) menyuruh Rafathar (mitra tuutr) untuk menghitung berapa banyak ikan yang ada di kantong plastik. Hal tersebut terlihat jelas bahwa Gigi (penutur) memberikan perintah kepada Rafathar (mitra tutur) sehingga konteks tuturan tersebut disebut dengan tindak tutur direktif perintah.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan tuturan lain pada tayangan “Janji Suci Raffi dan Gigi” yang mengandung maksud tindak tutur direktif. Seperti pada kutipan sebagai berikut:

- (1) Nagita : Rafathar seneng ga sama ikan?
 Raffi : Ya udah kita *ke bawah yuk*
 Nagita : Kita masukin ikan nya yah
 Raffi : Kita *masukin ikan yuk*, ikan ikan lets go

Dari percakapan tersebut penutur mengajak mitra tutur turun ke bawah dan memasukkan ikannya ke dalam aquarium. Mengajak itu sendiri merupakan bentuk

direktif (ajakan) yang mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama, dapat juga dikatakan bahwa wacana ajakan berarti bahwa penutur tersebut memerintah kepada mitra tuturnya, tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut. Saat itu konteks tuturan yang terjadi yaitu penutur Raffi dan gigi mengajak mitra tutur rafathar untuk turun ke bawah mengajak mitra tutur agar bersama-sama dengan penutur untuk memasukkan ikan nya ke dalam aquarium yang ada di lantai bawah. Sehingga percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif mengajak.

Berikutnya, peneliti juga menjumpai tuturan-tuturan yang mengandung maksud tindak tutur direktif pada tayangan yang sama, diantaranya sebagai berikut:

- (2) Raffi : Ayo kita cemplungin yah, ikannya yuk, ini dia temen-temennya
 Nagita : Emang muat kalau di sini? Ini udah kotor banget
 Raffi : Yahh airnya kotor papa taro sini aja yah yah, tapi kotor gimana dong?
 Rafathar : *Paaaa tuuuuuuu*
 Raffi : *Rafathar mau apa? tapi kotor*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *prohibitives* melarang (*forbidding*), yaitu tuturan yang mengandung larangan. Hal tersebut bisa dilihat pada tuturan antara penutur (Raffi) dan lawan tutur (Rafathar). Pada saat Rafathar ingin mengambil Ikan yang ada di Aquarium, lalu raffi melarangnya karena aquarium tersebut masih kotor dan belum dibersihkan.

Peneliti juga menemukan tuturan lain yang merupakan bentuk tindak tutur direktif saat melihat tayangan tersebut tuturan tersebut yaitu:

- (3) Nagita : Engga, *emang ceritanya gimana, kamu lagi beresin?*
 Raffi : Aku lagi bersih-bersih si merry suruh ngambilin lap aku kan gak bisa sendiri jadi aku kepleset

Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif *questions* (bertanya). Pada kalimat tersebut merupakan percakapan antara suami dan istri. Tuturan bertanya pada tuturan ditandai dengan adanya kata “*ceritanya gimana*” digunakan untuk menanyakan sebab. Dalam hal ini adalah menanyakan sebab mengenai pecahnya aquarium Rafathar. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang Nagita (istri) kepada Raffi (suaminya).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwa kemungkinan adanya bentuk tindak tutur direktif yang lain pada tuturan Raffi dan Gigi dalam tayangan *Realit Show* “Janji Suci Raffi da Gigi” pada episod selanjutnya. Untuk mengetahui benar tidaknya asumsi tersebut, diperlukan kajian secara empirik lebih mendalam mengenai tuturan yang ada dalam tayangan *Reality Show* “Janji Suci Raffi dan Gigi”. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Tuturan Raffi dan Gigi dalam Tayangan Reality Show “Janji Suci Raffi dan Gigi” Periode Februari 2017** penting untuk dilakukan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada tuturan dalam tayangan “Janji Suci Raffi dan Gigi” Perioede Februari 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu “Bentuk-bentuk tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat pada tuturan Raffi dan Gigi dalam tayangan *Reality Show* “Janji Suci Raffi dan Gigi” Periode Februari 2017?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan Raffi dan Gigi dalam tayangan *Reality Show* “Janji Suci Raffi dan Gigi” Periode Februari 2017?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu kebahasaan lebih khususnya pada kajian bahasa dalam bidang pragmatik. Penelitian ini dapat menjadikan bahan untuk mengembangkan kemampuan dibidang bahasa pada khususnya. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang luas mengenai bidang kebahasaan. Karena penelitian ini berhubungan dengan kebahasaan khususnya dibidang tindak tutur yang terdapat dalam bidang pragmatik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang pragmatik, lebih khususnya ke dalam penelitian yang berhubungan dengan bentuk tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat memperkaya referensi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa yang berkenaan tentang bentuk tindak tutur dalam makna pragmatis dari suatu ujaran.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk lebih memperluas dalam memahami wawasan tentang teori kebahasaan, serta memperoleh pengalaman dalam menganalisis bentuk tuturan dalam kajian pragmatik.